

BIMBINGAN TEKNIS MEMAHAMI PERILAKU PESERTA DIDIK DI KELAS DARING DAN LURING

Fitria Kasih¹, Triyono²

STKIP PGRI Sumatera Barat^{1,2}

fitria_kasih@stkip-pgri-sumbar.ac.id¹, triyonompd@gmail.com²

Abstrak

Memahami karakteristik peserta didik di masa Pandemi Covid-19 menjadi bagian dalam pembelajaran yang luar biasa. Memahami perilaku atau karakteristik peserta didik di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Permasalahan yang muncul pada guru saat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Maninjau ini adalah, Pertama: masih ada kendala guru dalam memahami karakteristik dan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kedua: masih ada guru yang belum mengetahui bagaimana cara merespon perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik secara tepat. Ketiga: Adanya guru yang merasa jenuh dalam menghadapi perilaku yang tunjukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan PKM di SMA Negeri 1 Tanjung Raya dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan Kolaboratif. Kegiatan Bimtek yang dilakukan secara berkesinambungan dan terjadwal. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui Bimbingan Teknis (BIMTEK) menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dan Metode Simulation sehingga guru menjadi terampil dalam memahami perilaku peserta didik di kelas daring dan luring. Metode ini akan diterapkan dalam semua tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan dari PKM. Hasil yang diperoleh adalah bahwa para Guru sangat antusias, serius dan dapat memahami perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Perilaku, peserta didik, pembelajaran

TECHNICAL GUIDANCE UNDERSTANDING STUDENT BEHAVIOR IN ONLINE AND OFFLINE CLASSES

Abstract

Understanding the characteristics of students during the Covid-19 pandemic is a part of extraordinary learning. Understanding the behavior or characteristics of students during the Covid-19 pandemic is a challenge for teachers. The problems that arise for teachers when learning online at SMA Negeri 1 Maninjau are, First: there are still obstacles for teachers to understand the characteristics and behaviors displayed by students in learning. Second: there are still teachers who do not know how to respond appropriately to the behavior displayed by students. Third: There are teachers who feel bored in dealing with the behavior shown by students in learning. The implementation of Community Service at Tanjung Raya State High School 1 is carried out with participatory and collaborative principles. Bimtek activities that are carried out continuously and on a scheduled basis. The implementation of Community Service activities is carried out through Technical Guidance (BIMTEK) using the Focus Group Discussion (FGD) method and the Simulation Method so that teachers become skilled in understanding student behavior in online and offline classes. This method will be applied in all stages of activities to achieve the goals of Community Service. The results obtained are that the teachers are very enthusiastic, serious and can understand the behavior of students in the learning process.

WAHANA DEDIKASI

Keywords: Behavior, Students, Learning

Artikel Diterima : 25-01-2022 Artikel disetujui tanggal: 31-01-2022 Artikel Diterbitkan : 08-02-2022

Corresponden Author: Fitria Kasih e-mail: fitria_kasih@stkip-pgri-sunbar.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7334>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan ditingkat pendidikan menengah (Supriadi, 2020). Proses pembelajaran di pendidikan menengah yang awalnya dilakukan secara langsung atau tatap muka sekarang dilakukan secara online atau daring (Aisyah, 2015). Dalam pembelajaran di sekolah, guru harus memahami karakteristik dan perkembangan setiap peserta didik. Memahami setiap potensi seperti bakat minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, pengalaman belajar, dan memahami lingkungan sosial. Memahami karakteristik peserta didik bukanlah hal yang mudah dan singkat waktunya untuk merubah perilaku, namun berproses dan membutuhkan waktu. Membutuhkan support dari orang tua dan lingkungan masyarakat adalah hal yang utama dalam membentuk karakteristik peserta didik menjadi baik atau bertingkahtaku positif. Memberikan perhatian dan sikap peduli juga dasar memahami karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik di masa Pandemi Covid-19 menjadi bagian dalam pembelajaran yang luar biasa. Keberadaan guru tidak dapat bertatap muka karena siswa belajar di rumah menyebabkan kesulitan dalam memahami karakteristik peserta didik, namun solusi dengan video teknologi dapat digunakan (Okilanda et al., 2021). Kesulitan

dalam berkomunikasi, kurangnya kedekatan, tidak dapat melihat ekspresi wajah ataupun gerakan peserta didik, keterlibatan emosi, rasa empati dan simpati serasa tidak nyata. Proses belajar yang semestinya melibatkan guru dan peserta didik dengan bertatap muka maknanya berkurang untuk di masa Pandemi Covid-19 (Sudrajat, 2020).

Memahami karakteristik peserta didik merupakan hal yang utama dalam membantu keberhasilan dan kesuksesan siswa. Memahami karakteristik peserta didik berarti kita membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggungjawab, memiliki kematangan emosi, memiliki kepribadian yang kuat adalah amanah sebagai pendidik. Semua guru mata pelajaranpun semestinya memahami karakteristik siswa dalam belajarnya karena setiap peserta didik memiliki potensi (kelebihan dan kekurangan). Memahami perilaku atau karakteristik peserta didik di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Memahami kesulitan yang dihadapi siswa, orang tua dan lingkungannya dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan melalui wawancara dan survey serta konsolidasi dengan mitra bahwa sekolah juga meminta pelaksanaan PKM yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memahami perilaku

WAHANA DEDIKASI

peserta didik saat mengajar di kelas luring dan daring. Karena berdasarkan proses pembelajaran ternyata sangat beragam permasalahan yang dihadapi siswa : tidak memiliki HP, tidak ada paket kuota internet, tidak ada dukungan dari orang tua, pergi meninggalkan rumah, dan bermain game atau youtube. Peserta didik menjadi tertekan dengan permasalahan yang dihadapinya dan peran guru dalam memahami karakteristik peserta didik di masa Pandemi Covid-19 tetap memiliki peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan melalui wawancara kepada guru di SMA Negeri 1 Tanjung Raya terungkap bahwa adanya peserta didik dalam pembelajaran menampilkan perilaku:

1. Mencari perhatian; seperti membadut, mengganggu teman, malas, gelisah, tidak mau berbicara.
2. menunjukkan berkuasa; tidak kooperatif, tidak patuh, pelupa.
3. balas dendam; nakal, cemberut, murung, menolak untuk berpartisipasi, dan
4. menarik diri; menyendiri, merasa bodoh dan tidak mampu.

Berdasarkan kondisi situasi di atas pengabdian juga melakukan survey kepada guru tentang respon yang diberikan ketika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai, hasilnya 50% lebih guru memberikan respon yang masih kurang tepat seperti kecewa, marah, mendiamkan peserta didik, stres ringan.

Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam memahami perilaku dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 maka perlu adanya

Bimtek untuk melatih keterampilan guru dalam memahami perilaku dan karakteristik peserta didik.

Permasalahan yang muncul pada guru saat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Maninjau ini adalah, **Pertama:** masih ada kendala guru dalam memahami karakteristik dan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran, guru kurang mampu dalam menganalisis penyebab perilaku yang muncul. **Kedua:** sehingga masih ada guru yang belum mengetahui bagaimana cara merespon perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik secara tepat. **Ketiga:** Adanya guru yang merasa jenuh dalam menghadapi perilaku yang tunjukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Jika permasalahan guru di atas tidak ditangani maka akan berdampak terhadap peserta didik dalam proses belajar yaitu menunjukkan gejala yang bervariasi diantaranya: ada yang kehilangan semangat dalam belajar, malas dalam belajar, tidak berinteraksi dengan baik dan lain sebagainya. Gejala yang timbul dari kejenuhan menurut Wati et al., (2018) adalah ditandai dengan gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.

solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pertama; memberikan penjelasan kepada guru bagaimana memahami karakteristik dan perilaku peserta didik yang baik. Adanya pengenalan bentuk perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru memiliki pemahaman baru terkait dengan perilaku peserta didik. Metode yang digunakan adalah problem solving

WAHANA DEDIKASI

yaitu dengan cara memberikan sebuah kasus berkaitan dengan perilaku, kemudian meminta kepada guru untuk menganalisis penyebab perilaku itu muncul. Kedua; setelah guru memahami perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dan memahami penyebabnya kemudian guru dilatihkan bagaimana cara merespon perilaku peserta didik secara tepat sesuai dengan analisis perilaku yang ditampilkan peserta didik. Keterampilan merespon akan dilatihkan dalam kelompok kecil melalui *FGD*, ketiga: Agar guru tetap memiliki semangat dan terhindar dari stress dalam mengajar maka perlu dilakukan penyegaran dalam kelompok kecil dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Model yang digunakan dalam kegiatan Bimtek ini yaitu pelayanan kelompok dengan metode *problem solving*. Dimana guru diberikan penjelasan dan diberikan kasus yang terjadi, selanjutnya guru menganalisis perilaku peserta didik, dan bisa mempraktekan bagaimana mempraktekan cara merespon yang tepat.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan PKM di SMA Negeri 1 Tanjung Raya dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan Kolaboratif. Tujuan besar adalah guru mampu memahami perilaku dan karakteristik dan merespon secara tepat serta mampu mengelola diri dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan memang mengajar dengan hati. Kegiatan Bimtek terdiri dari 3 tahap kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terjadwal sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan bersama mitra. Peningkatan kompetensi sosial guru

dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting di masa pandemi saat ini (Saifulloh & Darwis, 2020), artinya guru perlu memahami kondisi psikologis peserta didik agar berhasil dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Beragam strategi yang muncul untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kegiatan Bimtek dengan memberikan pemahaman dan praktik secara langsung.

Dapat disimpulkan tim PKM akan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program sekaligus pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program PKM.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut: menentukan tempat/lokasi kegiatan dipilih dan melakukan survey permasalahan atau kebutuhan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) menggunakan metode *Problem Solving* dan *Focus Group Discussion (FGD)* dan Metode *Simulation* sehingga guru menjadi terampil dalam memahami perilaku peserta didik di kelas daring dan luring. Metode ini akan diterapkan dalam semua tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan dari PKM.

Program Kemitraan Masyarakat akan mengeksplorasi berbagai teknologi partisipasi. Pada pendampingan masyarakat tentunya yang ditargetkan adalah perubahan kearah yang lebih baik. Dalam rangka mendorong perubahan pada masyarakat dibutuhkan metode atau teknologi partisipasi yang baik dimana

WAHANA DEDIKASI

teknologi ini disesuaikan dengan konteks masyarakat dan wilayah dampingan. Catatan pelaksanaan program akan menjadi modul pembelajaran untuk pengembangan bahan ajar dan teknologi partisipasi masyarakat.

Selanjutnya biblio therapy yang bisa diakses secara online sehingga guru bisa menggunakan dan memanfaatkannya untuk menambah wawasan dan keterampilannya dalam memahami perilaku peserta didik di kelas daring dan luring sehingga mengurangi kejenuhannya dalam mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar. Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias Guru dalam mengikuti kegiatan dialog interaktif dari awal sampai akhir kegiatan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM:

Tabel 1. Capaian dan Metode Pencapaian

Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Bimtek bersama dengan Guru, dan pimpinan SMA Negeri 1 Tanjung Raya. Metode yang digunakan adalah problem solving.	Guru sudah bisa mengidentifikasi perilaku peserta didik di kelas daring maupun luring. Guru mampu menjelaskan bentuk-bentuk perilaku peserta didik

yang muncul dalam pembelajaran daring dan luring. Hal ini di ukur dengan evaluasi proses dan hasil.

Guru dilatihkan bagaimana cara merespon perilaku peserta didik secara tepat. Keterampilan merespon akan dilatihkan dalam kelompok kecil melalui FGD dan disimulasikan.

Guru sudah bisa merespon perilaku peserta didik secara tepat dalam praktik secara klasikal dan kelompok kecil melalui FGD.

Guru memiliki keterampilan merespon dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas daring dan luring

Berdasarkan hasil tersebut TIM yakin bahwa PKM yang dilaksanakan merupakan trobosan yang bisa dilakukan pada tahap PKM berikutnya.

Bagian penting dari langkah ini adalah perubahan pemahaman guru dalam merespon perilaku peserta didik. Sehingga respon yang tepat akan membuat perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan, karena guru sudah memberikan respon yang tepat sesuai dengan analisis situasi yang dialami oleh peserta didik (Rosyid, 2018). Pada akhirnya dengan kegiatan Bimtek yang dilakukan ini guru akan bisa meminimalisir permasalahan

WAHANA DEDIKASI

yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga guru dan peserta didik bisa berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama secara tepat. Salah satu tugas utama guru adalah mampu mengembangkan perilaku peserta didiknya (Darmadi, 2016). Oleh karena itu guru harus mampu dalam memahami perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memahami bagaimana proses dan mekanisme terbentuknya perilaku peserta didik. Untuk memahami perilaku peserta didik dapat menggunakan dua pendekatan yaitu behaviorisme dan holistik.

Behaviorisme memandang bahwa pola-pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus dalam lingkungan (Ledang, 2015). Dalam hal ini guru dalam memahami perilaku peserta didik juga bisa mengkondisikan dan menciptakan stimulus dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan perilaku positif dalam pembelajaran baik itu secara luring maupun daring.

Selanjutnya pendekatan holistik memandang bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku (Rahmat, 2021). Dalam hal ini guru harus memahami motif perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya peserta didik yang membadud dalam pembelajaran berarti ada motif peserta didik mencari perhatian. Peserta didik yang melawan, menyerang dan sebagainya,

guru juga harus bisa memahami apa motif perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik. Dalam diri individu akan didapati sekian banyak motif yang mengarah pada tujuan tertentu (Rahmat, 2021). Dengan beragamnya motif yang terdapat dalam individu terkadang individu harus berhadapan pada motif yang bertentangan, oleh karena itu perlu kemampuan guru dalam memahami perilaku peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar dan bisa dikatakan berhasil. PKM ini bisa dijadikan suatu terobosan baru yang bisa dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dapat dilihat dari indikator berikut:

Guru sudah bisa mengidentifikasi perilaku peserta didik di kelas daring maupun luring.

1. Guru mampu menjelaskan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang muncul dalam pembelajaran daring dan luring. Hal ini diukur dengan evaluasi proses dan hasil.
2. Guru sudah bisa merespon perilaku peserta didik secara tepat dalam praktik secara klasikal dan kelompok kecil melalui FGD. Guru memiliki keterampilan merespon dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas daring dan luring.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat, TIM pelaksana Pengabdian, dan semua pihak yang sudah terlibat

WAHANA DEDIKASI

dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini berhasil. Selanjutnya kepada jurnal penerbit yang sudah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan PKM yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Ledang, I. (2015). Pembentukan dan Proses Kreatif Perspektif Behaviorisme. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 67–80.
- Okilanda, A., Dlis, F., Humaid, H., Putra, D. D., & Arisman, M. (2021). Defense warm-up exercise material for 13-age athlete using video technology in covid-19 era. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 629–634.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856.
- Wati, N. I., Budiono, A. N., & Ernawati, S. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama untuk Menurunkan Burnout. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 51–57.